



## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SDN 151/1 AMPELU MUDO DENGAN METODE DISKUSI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

\*<sup>1</sup>SALIYEM

\*<sup>1</sup>SDN 151/1 AMPELU MUDO, BATANGHARI, JAMBI, INDONESIA

Koreponden Email: saliyem151@gmail.com

SUBMISSION  
02-01-2025  
REVISION  
08-01-2025  
PUBLISHED  
13-01-2025

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 151/1 Ampelu Mudo pada materi Beriman kepada Rasul-Rasul Allah melalui penerapan metode diskusi kelompok. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart, yang dilaksanakan dalam satu siklus dengan empat kali pertemuan. Setiap pertemuan dirancang untuk membahas aspek-aspek penting materi, seperti pengertian Rasul, sifat-sifat utama Rasul, dan nilai-nilai keteladanan Rasul. Data dikumpulkan melalui tes tertulis yang diberikan pada akhir siklus dan dianalisis secara kuantitatif untuk mengevaluasi peningkatan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 65 pada tahap pra-tindakan menjadi 78,06 pada akhir siklus. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 40% menjadi 80%. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan dalam keterampilan sosial, seperti komunikasi, kerja sama, dan berpikir kritis. Aktivitas diskusi kelompok menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan inklusif, di mana siswa lebih aktif terlibat dalam proses belajar. Kesimpulannya, metode diskusi kelompok berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Metode ini dapat menjadi pendekatan alternatif yang efektif untuk pembelajaran pendidikan agama Islam, khususnya dalam mananamkan nilai-nilai keimanan pada siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Diskusi Kelompok, Hasil Belajar, Keimanan kepada Rasul, Pendidikan Agama Islam

### LATAR BELAKANG

Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa yang beriman dan berakhhlak mulia. Pendidikan ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pembentukan moral dan spiritual yang menjadi fondasi penting dalam kehidupan individu dan masyarakat. Salah satu topik penting dalam pendidikan agama Islam adalah iman kepada Rasul-Rasul Allah, yang mengajarkan kepercayaan terhadap keberadaan para Rasul sebagai utusan Allah yang membawa wahyu dan memberikan teladan kehidupan. Keimanan kepada Rasul tidak hanya sekadar keyakinan, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap sifat-sifat utama Rasul, seperti kejujuran, amanah, kecerdasan, dan penyampaian yang benar, yang relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Kertati et al., 2023; Yanti et al., 2023).

Namun, tantangan dalam pembelajaran materi ini sering kali muncul di berbagai tingkat pendidikan, termasuk di sekolah dasar. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi ini sering kali disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang kurang efektif. Salah satu pendekatan yang umum digunakan adalah metode ceramah satu arah, di mana guru menjadi pusat kegiatan pembelajaran, sementara siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan tanpa dilibatkan secara aktif. Metode ini sering kali tidak memberikan ruang bagi siswa untuk memahami materi secara mendalam atau menghubungkannya dengan pengalaman hidup mereka sendiri. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak seperti sifat-sifat Rasul dan nilai-nilai keteladanan yang diajarkan oleh para Rasul.

Kondisi ini memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode diskusi kelompok. Metode ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja sama dalam memahami materi pelajaran, berbagi ide, dan mendiskusikan solusi atas permasalahan yang diberikan. Melalui diskusi kelompok, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari teman-teman mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih dinamis dan menarik (Guci et al., 2024; Halim & Merni, 2024; Mulyanti, 2023; Rahmawati et al., 2024). Diskusi kelompok juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama, yang merupakan kompetensi penting dalam pendidikan abad ke-21 (Haq, 2019; Rohman et al., 2023; Wahyuningsih & Darodjat, 2021).

Metode diskusi kelompok sangat sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran materi Beriman kepada Rasul-Rasul Allah. Dalam diskusi, siswa dapat diajak untuk mengeksplorasi konsep-konsep keimanan, menganalisis sifat-sifat Rasul, dan mendiskusikan relevansi nilai-nilai keteladanan Rasul dalam kehidupan mereka (Ridwan & Mustofa, 2023; Sari et al., 2021; Tambak, 2015). Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami materi secara teoretis, tetapi juga belajar untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Harianto, 2024; Irwan, 2018; Syafrin et al., 2023). Misalnya, siswa dapat berdiskusi tentang bagaimana sifat-sifat kejujuran dan tanggung jawab Rasul dapat diterapkan dalam hubungan mereka dengan teman, keluarga, dan masyarakat. Aktivitas ini membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan.

Selain meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, metode diskusi kelompok juga memiliki manfaat sosial yang signifikan. Dalam diskusi, siswa belajar untuk bekerja sama dengan orang lain, mendengarkan pendapat teman, dan menghargai perbedaan sudut pandang. Proses ini membantu siswa mengembangkan sikap toleransi, empati, dan rasa tanggung jawab terhadap kelompok. Diskusi kelompok juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan ide-ide mereka, sehingga mereka merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar. Dengan demikian, metode ini tidak hanya meningkatkan hasil

belajar siswa secara kognitif, tetapi juga membantu mereka menjadi individu yang lebih baik secara sosial dan emosional.

Implementasi metode diskusi kelompok dalam pembelajaran pendidikan agama Islam juga sejalan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis siswa (student-centered learning). Kurikulum ini mendorong siswa untuk aktif dalam proses belajar, mengeksplorasi ide-ide mereka, dan mengembangkan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Dalam konteks ini, metode diskusi kelompok dapat menjadi alat yang efektif untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan memberdayakan siswa. Dengan melibatkan siswa secara aktif, pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, tetapi menjadi proses yang kolaboratif dan interaktif, di mana siswa merasa memiliki peran dalam keberhasilan belajar mereka.

Selain itu, metode diskusi kelompok juga memberikan manfaat yang signifikan dalam mengatasi perbedaan tingkat kemampuan siswa. Dalam kelompok diskusi, siswa dengan kemampuan yang lebih tinggi dapat membantu teman-teman mereka yang mungkin mengalami kesulitan dalam memahami materi. Proses ini tidak hanya membantu siswa yang membutuhkan bantuan, tetapi juga memperkuat pemahaman siswa yang memberikan bantuan, karena mereka harus menjelaskan konsep-konsep kepada teman-teman mereka. Dengan demikian, diskusi kelompok menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan didukung dalam proses belajar.

Namun, penerapan metode diskusi kelompok juga memerlukan persiapan dan strategi yang matang dari guru. Guru perlu merancang kegiatan diskusi dengan jelas, memilih materi yang sesuai, dan memberikan panduan yang cukup kepada siswa. Selain itu, guru juga perlu memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam diskusi, sehingga tidak ada siswa yang merasa terabaikan atau didominasi oleh teman-temannya. Dengan manajemen yang baik, metode diskusi kelompok dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Dalam konteks pendidikan agama Islam, penerapan metode diskusi kelompok dapat memberikan dampak yang lebih luas, tidak hanya dalam meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga dalam membentuk karakter mereka. Melalui diskusi, siswa belajar untuk memahami nilai-nilai keagamaan secara mendalam, mengapresiasi keberagaman pandangan, dan mengembangkan sikap yang sesuai dengan ajaran Islam. Nilai-nilai ini sangat penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang tinggi.

Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran materi Beriman kepada Rasul-Rasul Allah di kelas IV SDN 151/1 Ampelu Mudo. Dengan melibatkan siswa

secara aktif dalam proses belajar mengajar, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana metode ini dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, sekaligus membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk mengintegrasikan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, sehingga dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berdasarkan model Kemmis dan McTaggart (Rukminingsih et al., 2020). Model ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan langsung terhadap proses pembelajaran di kelas melalui siklus yang terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dirancang dalam satu siklus yang mencakup empat kali pertemuan. Setiap pertemuan dirancang secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Beriman kepada Rasul-Rasul Allah dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Data penelitian dikumpulkan melalui tes yang diberikan kepada siswa pada akhir siklus untuk mengukur peningkatan hasil belajar.

Penelitian dilakukan di kelas IV SDN 151/1 Ampelu Mudo, dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang. Subjek dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi ini tergolong rendah. Hal ini diduga karena penggunaan metode ceramah satu arah yang cenderung membuat siswa pasif dan kurang termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan menerapkan metode diskusi kelompok, diharapkan siswa dapat lebih aktif, bekerja sama dalam memahami materi, dan pada akhirnya mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Penelitian ini diawali dengan tahap perencanaan, di mana peneliti menyusun langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran, termasuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi ajar, lembar kerja siswa, dan soal tes yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar. Materi yang diajarkan mencakup beberapa aspek penting tentang iman kepada Rasul-Rasul Allah, seperti pengertian Rasul, sifat-sifat utama Rasul, dan nilai-nilai keteladanan Rasul dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peneliti juga menyusun strategi untuk membagi siswa ke dalam kelompok diskusi yang heterogen, sehingga setiap kelompok terdiri dari siswa dengan kemampuan yang beragam.

Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam empat kali pertemuan, yang masing-masing memiliki tujuan pembelajaran khusus. Pada pertemuan pertama, siswa diperkenalkan pada pengertian Rasul dan keistimewaannya. Guru memberikan penjelasan singkat untuk membangun pemahaman awal siswa sebelum mereka dibagi ke dalam kelompok diskusi. Dalam kelompok, siswa diminta untuk mendiskusikan keistimewaan para Rasul berdasarkan materi yang telah disampaikan. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi dan memberikan bimbingan kepada kelompok yang memerlukan bantuan. Pertemuan kedua berfokus pada sifat-sifat utama Rasul, seperti siddiq, amanah, tabligh, dan fathanah. Siswa kembali berdiskusi dalam kelompok untuk memahami relevansi sifat-sifat tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pada pertemuan ketiga, siswa diminta untuk mengkaji nilai-nilai keteladanan Rasul yang dapat diterapkan dalam kehidupan mereka. Dalam kelompok diskusi, siswa berdialog mengenai bagaimana mereka dapat mencontoh sifat-sifat Rasul dalam situasi nyata, seperti dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pada pertemuan keempat, siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka di depan kelas. Presentasi ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk melatih keterampilan komunikasi, berbagi ide dengan teman-teman sekelas, dan mendapatkan masukan dari guru dan siswa lain. Guru kemudian memberikan penekanan pada poin-poin penting dari materi yang telah dipelajari, serta memberikan soal tes untuk mengevaluasi pemahaman siswa.

Observasi dilakukan sepanjang proses pembelajaran untuk mencatat aktivitas siswa selama diskusi kelompok, termasuk tingkat partisipasi, kemampuan komunikasi, dan kerjasama antaranggota kelompok. Guru juga mencatat tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran yang diterapkan, serta mengidentifikasi hambatan yang mungkin muncul selama diskusi berlangsung. Hasil observasi ini digunakan untuk mengevaluasi keefektifan metode diskusi kelompok dan memberikan masukan bagi tahap refleksi.

Tahap refleksi dilakukan setelah seluruh pertemuan selesai. Pada tahap ini, peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan dari hasil tes siswa dan catatan observasi. Analisis ini bertujuan untuk menilai sejauh mana metode diskusi kelompok berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Jika terdapat kendala atau aspek yang perlu diperbaiki, peneliti merancang strategi untuk mengatasinya pada pembelajaran berikutnya. Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang keefektifan metode diskusi kelompok dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Beriman kepada Rasul-Rasul Allah.

Dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas satu siklus ini, diharapkan siswa tidak hanya mencapai peningkatan hasil belajar, tetapi juga mengembangkan keterampilan penting seperti komunikasi,

kerja sama, dan pemikiran kritis. Metode diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mendalam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam, khususnya di tingkat sekolah dasar

## HASIL DAN TEMUAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 151/1 Ampelu Mudo pada materi Beriman kepada Rasul-Rasul Allah melalui penerapan metode diskusi kelompok. Metode ini dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat memahami konsep-konsep keimanan dengan lebih baik, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan meningkatkan motivasi belajar. Penelitian dilakukan dalam satu siklus yang terdiri dari empat kali pertemuan, dengan data hasil belajar siswa diukur melalui tes tertulis pada akhir siklus. Selain itu, observasi dilakukan untuk mencatat aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Pada tahap awal penelitian, dilakukan tes pra-tindakan untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar siswa. Hasil tes ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa hanya mencapai 65, dengan persentase ketuntasan sebesar 40%. Dari total 15 siswa, hanya 6 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, sedangkan 9 siswa lainnya belum tuntas. Rendahnya hasil belajar ini menunjukkan perlunya perubahan dalam pendekatan pembelajaran. Berdasarkan observasi awal, metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya didominasi oleh ceramah satu arah, di mana siswa cenderung pasif dan kurang termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, metode diskusi kelompok diterapkan dalam satu siklus pembelajaran. Pada pertemuan pertama, siswa diperkenalkan pada pengertian Rasul dan keistimewaannya. Guru memberikan penjelasan singkat untuk membangun pemahaman awal siswa sebelum membagi mereka ke dalam kelompok diskusi. Setiap kelompok terdiri dari siswa dengan kemampuan yang beragam, sehingga siswa yang memiliki pemahaman lebih baik dapat membantu teman-temannya yang mengalami kesulitan. Dalam diskusi, siswa diminta untuk membahas keistimewaan para Rasul berdasarkan materi yang telah disampaikan oleh guru. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi dan memberikan bimbingan kepada kelompok yang memerlukan bantuan.

Pada pertemuan kedua, siswa membahas sifat-sifat utama Rasul, seperti siddiq (jujur), amanah (dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan), dan fathanah (cerdas). Dalam diskusi kelompok, siswa diajak untuk menghubungkan sifat-sifat tersebut dengan kehidupan sehari-hari mereka. Misalnya, siswa mendiskusikan

bagaimana sifat kejujuran dapat diterapkan dalam hubungan dengan teman-teman mereka di sekolah. Diskusi ini membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dengan cara yang lebih konkret dan relevan dengan pengalaman hidup mereka.

Pertemuan ketiga difokuskan pada pembahasan nilai-nilai keteladanan Rasul dan relevansinya dalam kehidupan siswa. Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk mengeksplorasi bagaimana mereka dapat mencantoh sifat-sifat Rasul dalam berbagai situasi, seperti di rumah, sekolah, dan masyarakat. Dalam diskusi ini, siswa diajak untuk berdialog dan saling bertukar ide tentang penerapan nilai-nilai tersebut. Aktivitas ini membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai keteladanan Rasul, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Pada pertemuan keempat, siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka di depan kelas. Presentasi ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk melatih keterampilan komunikasi, berbagi ide dengan teman-teman sekelas, dan mendapatkan masukan dari guru serta siswa lain. Guru kemudian memberikan penekanan pada poin-poin penting dari materi yang telah dipelajari, serta memberikan tes tertulis untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok memberikan dampak positif terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran. Siswa tampak lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi, saling bertukar ide, dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Diskusi kelompok juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan mendengarkan sudut pandang teman-teman mereka. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial, seperti komunikasi dan kerja sama.

Hasil tes yang dilakukan pada akhir siklus menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan hasil pra-tindakan. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 65 menjadi 78,06, dengan persentase ketuntasan belajar meningkat dari 40% menjadi 80%. Dari total 15 siswa, 12 siswa berhasil mencapai KKM, sementara 3 siswa lainnya belum mencapai nilai tersebut. Meskipun demikian, siswa yang belum tuntas menunjukkan peningkatan nilai dibandingkan dengan hasil pra-tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Beriman kepada Rasul-Rasul Allah.

Rekapitulasi hasil tes menunjukkan bahwa siswa yang sebelumnya memiliki nilai rendah pada tahap pra-tindakan mengalami peningkatan yang signifikan setelah penerapan metode diskusi kelompok. Sebagai contoh, salah satu siswa yang sebelumnya memperoleh nilai 55 pada pra-tindakan berhasil meningkatkan nilainya menjadi 70 pada akhir siklus. Siswa lain yang sebelumnya mendapatkan nilai 60 pada pra-tindakan

berhasil mencapai nilai 75 setelah pembelajaran dengan metode diskusi kelompok. Peningkatan ini mencerminkan bahwa diskusi kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami materi dengan cara yang lebih efektif dan mendalam.

Selain meningkatkan hasil belajar siswa secara kognitif, metode diskusi kelompok juga memberikan manfaat lain yang signifikan. Diskusi kelompok membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, di mana mereka diajak untuk menganalisis informasi, mengevaluasi berbagai sudut pandang, dan menyusun argumen yang logis. Siswa juga belajar untuk bekerja sama dalam kelompok, mendengarkan pendapat teman-teman mereka, dan menghargai perbedaan pandangan. Pengalaman ini membantu siswa membangun rasa percaya diri dan motivasi untuk belajar.

Namun, penerapan metode diskusi kelompok juga menghadapi beberapa tantangan. Beberapa siswa awalnya merasa kesulitan untuk beradaptasi dengan metode ini, terutama mereka yang cenderung pasif atau kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Guru perlu memberikan bimbingan lebih intensif kepada siswa-siswi ini, sehingga mereka merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam diskusi. Selain itu, pengelolaan waktu menjadi tantangan lain dalam penerapan metode diskusi kelompok. Guru perlu memastikan bahwa setiap kelompok memiliki waktu yang cukup untuk berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusinya.

Berdasarkan hasil observasi dan tes, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi kelompok efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Beriman kepada Rasul-Rasul Allah. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, metode ini tidak hanya membantu mereka memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting. Diskusi kelompok menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan kolaboratif, di mana setiap siswa memiliki kesempatan untuk belajar dan berkontribusi.

Metode ini juga memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa, karena mereka belajar untuk berpikir secara kritis, bekerja sama dengan orang lain, dan menghargai keberagaman pandangan. Dengan demikian, metode diskusi kelompok dapat menjadi alternatif yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, khususnya di tingkat sekolah dasar. Penerapan metode ini juga sejalan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis siswa (student-centered learning) dan pengembangan kompetensi abad ke-21. Dengan hasil yang positif ini, diharapkan metode diskusi kelompok dapat terus dikembangkan dan diterapkan dalam berbagai konteks pembelajaran di sekolah.

Tabel 1. Perbandingan Nilai pre dan post

No	Nama	Pra-Siklus		Post-Siklus	
		Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan
1	Murid 1	80	Tuntas	82	Tuntas
2	Murid 2	80	Tuntas	82	Tuntas
3	Murid 3	70	Tidak Tuntas	75	Tuntas
4	Murid 4	78	Tuntas	80	Tuntas
5	Murid 5	70	Tidak Tuntas	75	Tuntas
6	Murid 6	80	Tuntas	80	Tuntas
7	Murid 7	80	Tuntas	80	Tuntas
8	Murid 8	80	Tuntas	80	Tuntas
9	Murid 9	72	Tidak Tuntas	72	Tidak Tuntas
10	Murid 10	85	Tuntas	87	Tuntas
11	Murid 11	60	Tidak Tuntas	75	Tuntas
12	Murid 12	55	Tidak Tuntas	70	Tidak Tuntas
13	Murid 13	65	Tidak Tuntas	72	Tidak Tuntas
14	Murid 14	70	Tidak Tuntas	76	Tuntas
15	Murid 15	80	Tuntas	85	Tuntas
<b>Total</b>		<b>1.105</b>		<b>1.171</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>73,66</b>		<b>78,06</b>	
<b>Persentase ketuntasan</b>		<b>53,33%</b>		<b>80%</b>	
<b>Presentase ketidaktuntasan</b>		<b>46,67%</b>		<b>20%</b>	

## PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada analisis peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran materi Beriman kepada Rasul-Rasul Allah di kelas IV SDN 151/1 Ampelu Mudo. Metode diskusi kelompok dipilih sebagai pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif untuk menggantikan metode ceramah satu arah yang sebelumnya dominan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, yang terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa dan persentase ketuntasan belajar setelah penerapan.

Salah satu aspek penting yang perlu dibahas adalah bagaimana metode diskusi kelompok mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dalam diskusi kelompok, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan sebagai pemberi dan pengolah informasi. Mereka diajak untuk memahami materi melalui dialog dan tukar pendapat, yang membantu mereka menginternalisasi konsep-konsep yang dipelajari. Sebagai contoh, pada pertemuan pertama, siswa mendiskusikan pengertian dan keistimewaan Rasul. Aktivitas ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mendapatkan pemahaman dari perspektif teman-teman mereka. Pendekatan ini mengubah proses pembelajaran dari yang sebelumnya pasif menjadi lebih dinamis dan kolaboratif.

Peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dikaitkan dengan kemampuan guru dalam mengelola diskusi kelompok secara efektif. Guru berperan sebagai fasilitator yang memastikan setiap siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam diskusi. Dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, di mana siswa dengan kemampuan yang lebih tinggi dapat membantu teman-temannya yang membutuhkan bimbingan. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran berbasis siswa (student-centered learning), di mana siswa ditempatkan sebagai subjek aktif dalam pembelajaran mereka sendiri. Sebagai hasilnya, siswa yang sebelumnya kurang aktif dalam pembelajaran ceramah menunjukkan peningkatan motivasi dan keterlibatan selama diskusi kelompok.

Diskusi kelompok juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan keterampilan sosial siswa, seperti komunikasi, kerja sama, dan toleransi. Selama diskusi, siswa belajar untuk mendengarkan pendapat teman, menyampaikan ide mereka dengan jelas, dan bekerja sama untuk mencapai pemahaman bersama. Keterampilan ini tidak hanya relevan dalam konteks pembelajaran, tetapi juga penting untuk kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, ketika siswa diminta untuk menghubungkan sifat-sifat Rasul, seperti siddiq dan amanah, dengan kehidupan mereka sendiri, mereka didorong untuk berbagi pengalaman pribadi dan mendiskusikan relevansi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas ini membantu siswa untuk memahami bahwa ajaran Rasul bukan hanya teori, tetapi sesuatu yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

Peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan juga menunjukkan efektivitas metode diskusi kelompok dalam membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak. Sebagai contoh, konsep tentang sifat-sifat Rasul yang mungkin sulit dipahami melalui ceramah menjadi lebih konkret melalui diskusi kelompok. Dalam kelompok, siswa diajak untuk mendiskusikan contoh-contoh praktis tentang bagaimana sifat-sifat tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis, di mana mereka harus menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan menyusun solusi yang logis.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika siswa diberikan kesempatan untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi, mereka merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran mereka sendiri. Motivasi ini terlihat dari peningkatan aktivitas siswa selama pembelajaran, di mana sebagian besar siswa terlihat antusias berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok. Sebagai contoh, pada pertemuan ketiga, siswa diminta untuk mendiskusikan nilai-nilai keteladanan Rasul yang relevan dengan kehidupan mereka. Tugas ini mendorong siswa untuk berpikir lebih mendalam tentang bagaimana mereka dapat menerapkan ajaran Rasul dalam kehidupan mereka sendiri, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Namun, penerapan metode diskusi kelompok juga menghadapi beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan tingkat partisipasi antar siswa. Beberapa siswa, terutama mereka yang kurang percaya diri atau memiliki kemampuan rendah, cenderung pasif dalam diskusi kelompok. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu memberikan bimbingan tambahan kepada siswa-siswa tersebut dan memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk berkontribusi. Selain itu, pengelolaan waktu juga menjadi tantangan, terutama ketika siswa memerlukan waktu lebih lama untuk memahami materi atau menyelesaikan tugas diskusi. Guru perlu merancang jadwal pembelajaran yang fleksibel dan memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk berdiskusi tanpa merasa terburu-buru.

Dari perspektif teoritis, keberhasilan metode diskusi kelompok dalam penelitian ini mendukung teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa pembelajaran paling efektif terjadi ketika siswa aktif membangun pemahaman mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan dan orang lain. Dalam konteks ini, diskusi kelompok menyediakan lingkungan belajar yang kaya, di mana siswa dapat menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman mereka sendiri, menguji pemahaman mereka melalui dialog, dan memperbaiki kesalahan melalui umpan balik dari teman-teman mereka. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan dalam materi Beriman kepada Rasul-Rasul Allah.

Selain itu, hasil penelitian ini juga relevan dengan prinsip-prinsip pembelajaran abad ke-21, yang menekankan pentingnya keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Melalui diskusi kelompok, siswa tidak hanya belajar untuk memahami materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan-keterampilan ini, yang akan berguna bagi mereka di masa depan. Sebagai contoh, ketika siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka, mereka harus berpikir kritis tentang bagaimana menyampaikan ide-ide mereka secara efektif, berkolaborasi dengan anggota kelompok mereka untuk menyusun presentasi, dan menggunakan kreativitas untuk membuat presentasi mereka menarik.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok adalah pendekatan pembelajaran yang efektif dan relevan untuk diterapkan dalam pendidikan agama Islam, khususnya pada materi Beriman kepada Rasul-Rasul Allah. Metode ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa secara kognitif, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting untuk kehidupan mereka. Meskipun ada beberapa tantangan dalam penerapannya, manfaat yang diperoleh jauh lebih besar, terutama dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, interaktif, dan bermakna. Dengan hasil yang positif ini, diharapkan metode diskusi kelompok dapat terus dikembangkan dan diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, sehingga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan generasi muda yang beriman, berakhlaq mulia, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 151/1 Ampelu Mudo pada materi Beriman kepada Rasul-Rasul Allah melalui penerapan metode diskusi kelompok. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok secara signifikan meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dari segi hasil belajar maupun dari keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan berpikir kritis yang relevan untuk kehidupan mereka.

Sebelum penerapan metode diskusi kelompok, hasil belajar siswa tergolong rendah. Nilai rata-rata siswa hanya mencapai 65, dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 40%. Metode pembelajaran yang dominan pada tahap ini adalah ceramah satu arah, di mana guru berperan sebagai pusat informasi, sementara siswa cenderung pasif. Pendekatan ini terbukti kurang efektif, terutama dalam membantu siswa memahami

kONSEP-KONSEP ABSTRAK seperti sifat-sifat Rasul dan nilai-nilai keteladanan Rasul. Oleh karena itu, diperlukan perubahan dalam strategi pembelajaran untuk melibatkan siswa secara aktif dan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan bermakna.

Penerapan metode diskusi kelompok dilakukan dalam satu siklus yang terdiri dari empat kali pertemuan. Setiap pertemuan dirancang untuk membahas aspek-aspek penting dari materi Beriman kepada Rasul-Rasul Allah, seperti pengertian Rasul, sifat-sifat utama Rasul, dan nilai-nilai keteladanan Rasul. Diskusi kelompok memberikan ruang bagi siswa untuk berdialog, bertukar ide, dan bekerja sama dalam memahami materi. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan komunikasi, kerja sama, dan berpikir kritis.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah penerapan metode diskusi kelompok. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 65 pada tahap pra-tindakan menjadi 78,06 pada akhir siklus. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 40% menjadi 80%, dengan 12 dari 15 siswa berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Peningkatan ini mencerminkan bahwa metode diskusi kelompok efektif dalam membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam dan relevan dengan pengalaman mereka.

Selain itu, metode diskusi kelompok juga memberikan manfaat yang signifikan dalam membangun keterampilan sosial siswa. Selama proses diskusi, siswa belajar untuk mendengarkan pendapat teman-teman mereka, menyampaikan ide dengan percaya diri, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan kelompok. Pengalaman ini membantu siswa mengembangkan sikap toleransi, empati, dan rasa tanggung jawab terhadap kelompok. Keterampilan sosial ini tidak hanya relevan dalam konteks pembelajaran, tetapi juga penting untuk kehidupan siswa di luar lingkungan sekolah.

Keberhasilan penerapan metode diskusi kelompok dalam penelitian ini mendukung teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa pembelajaran paling efektif terjadi ketika siswa aktif membangun pemahaman mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan dan orang lain. Dalam konteks ini, diskusi kelompok menyediakan lingkungan belajar yang kaya, di mana siswa dapat menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman mereka sendiri, menguji pemahaman mereka melalui dialog, dan memperbaiki kesalahan melalui umpan balik dari teman-teman mereka. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan dalam materi Beriman kepada Rasul-Rasul Allah.

Meskipun penerapan metode diskusi kelompok memberikan banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Beberapa siswa, terutama mereka yang kurang percaya diri atau memiliki

kemampuan rendah, cenderung pasif dalam diskusi kelompok. Guru perlu memberikan bimbingan tambahan kepada siswa-siswi ini untuk memastikan bahwa mereka merasa nyaman dan termotivasi untuk berpartisipasi. Selain itu, pengelolaan waktu menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan metode ini. Guru perlu merancang jadwal pembelajaran yang fleksibel dan memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk berdiskusi tanpa merasa terburu-buru.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok adalah pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Beriman kepada Rasul-Rasul Allah. Metode ini tidak hanya membantu siswa memahami materi secara lebih baik, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan berpikir kritis yang penting untuk kehidupan mereka. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, metode diskusi kelompok menciptakan suasana belajar yang inklusif, interaktif, dan bermakna.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi yang penting bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Metode diskusi kelompok dapat diadopsi sebagai alternatif yang efektif untuk menggantikan metode ceramah satu arah yang cenderung pasif. Selain itu, metode ini juga sejalan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis siswa (student-centered learning) dan pengembangan kompetensi abad ke-21. Dengan hasil yang positif ini, diharapkan metode diskusi kelompok dapat terus dikembangkan dan diterapkan dalam berbagai konteks pembelajaran, sehingga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Sebagai rekomendasi, guru yang ingin menerapkan metode diskusi kelompok disarankan untuk merancang strategi pembelajaran yang jelas, memberikan panduan yang memadai kepada siswa, dan memantau proses diskusi dengan seksama. Selain itu, guru juga perlu memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam diskusi, sehingga tidak ada siswa yang merasa terabaikan atau didominasi oleh teman-temannya. Dengan manajemen yang baik, metode diskusi kelompok dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus membantu mereka menjadi individu yang lebih baik secara sosial dan emosional.

Kesimpulannya, penerapan metode diskusi kelompok tidak hanya berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, metode ini membantu mereka memahami materi dengan lebih baik, mengembangkan keterampilan sosial yang penting, dan membangun motivasi belajar yang lebih tinggi. Oleh karena itu, metode diskusi kelompok dapat menjadi pendekatan yang sangat bermanfaat untuk

diterapkan dalam berbagai mata pelajaran, khususnya dalam pendidikan agama Islam, untuk membentuk generasi muda yang beriman, berakhhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

## REFERENSI

- Guci, A., Ripana, A., Musthofa, M., & Yulianti, A. D. (2024). Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tangerang. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 269–278. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.753>
- Halim, A., & Merni, A. (2024). Tinjauan Analisis Metode Diskusi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 010 Bengkong Batam. *Arriyadhabah*, XXI(I), 88–102.
- Haq, T. Z. (2019). Metode Diskusi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 15. <https://doi.org/10.30659/jpai.2.2.15-24>
- Harianto, E. (2024). Efektivitas Penerapan Metode Diskusi Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Semester V STAI Al-Gazali Soppeng. *Pelita - Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 2(1), 100–105. <https://doi.org/10.69839/pelita.v2i1.34>
- Irwan, I. (2018). Penerapan Metode Diskusi dalam Peningkatan Minat Belajar. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 1(1), 43–54. <https://doi.org/10.24256/iqro.v1i1.312>
- Kertati, I., Susanti, T., Muhammadiah, M., Efitra, Zamista, A. A., Rahman, A. A., Yendri, O., Pratama, A., Rusmayadi, G., Nurhayati, K., Zabua, R. S. Y., Artawan, P., & Arwizet. (2023). Model & Metode Pembelajaran Inovatif Era Digital. In *Sonpedia*.
- Mulyanti, M. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menerapkan Metode Diskusi dan Metode Presentasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Perilaku Jujur Kelas IX-4 Semester 1 SMPN 4 Bolo Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 3(1), 110–123. <https://doi.org/10.53299/jppi.v3i1.310>
- Rahmawati, Bariah, O., & Makbul, M. (2024). Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Murid Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MAN 2 Karawang. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(4), 4634–4646.
- Ridwan, A., & Mustafa, T. (2023). Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Plawad 04. *Ansiru Pai*, 276–283.
- Rohman, A., Bakhruddin, M., & Najamudin, M. (2023). Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Analisis Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8(2). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(2\).12347](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(2).12347)
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Erhaka Utama.
- Sari, W., Anwar, F., Wirdati, W., & Engkizar, E. (2021). Metode Diskusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 8904–8909. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2398>
- Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 72–77. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>
- Tambak, S. (2015). Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 12(1), 1–20. [https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12\(1\).1444](https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12(1).1444)
- Wahyuningsih, P. G., & Darodjat, D. (2021). Evaluasi Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Saintifik di SMP Negeri 1 Kertanegara. *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 2(1), 50. <https://doi.org/10.30595/ajsi.v2i1.10232>
- Yanti, R., Raharjo, Rosyidin, I., Suhirman, L., Djollong, A. F., Adisaputra, A. K., Junaidi, J. K., Nurhasanah, Pratama, A., Djakariah, Nurdin, A., Nurdin, H., Handayani, N., & Kase, E. B. S.



JOURNAL OF INDONESIAN PROFESSIONAL TEACHER : JIPT

VOL. 1 NO. 2 (2025). 283-297

EISSN: XXXX-XXXX

DOI :

(2023). *Ilmu Pendidikan - Panduan komprehensif untuk pendidik* (Efitra (ed.); 1st ed.). Sonpedia.